

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sering kali kita temui banyaknya kasus yang melibatkan seorang akuntan, skandal terkait manipulasi Pajak yang dilakukan oleh auditor eksternal maupun internal, manipulasi dalam laporan pembukuan, penggelapan dana pemerintah, penyogokan aparat pajak, tidak lain dilakukan oleh seorang akuntan, contohnya saja kasus yang sangat menyita perhatian yaitu kasus manipulasi KAP Andersen dan Enron dan juga banyak lagi kasus seperti di Indonesia salah satunya yang sampai sekarang masih dikenang yaitu kasus pelanggaran etika yang dilakukan oleh Gayus Halomoan Tambunan, sikap etis dalam profesi akuntan menunjukkan bahwa akuntan publik memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan tidak etis.

Perilaku etis akuntan sangat menentukan posisinya di masyarakat sebagai pemakai jasa profesi akuntan (Finn, Munter, dan McCaslin, 1994), yang artinya, sikap etis dalam profesi akuntan menunjukkan bahwa akuntan publik memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan tidak etis. Perilaku etis akuntan sangat menentukan posisinya di masyarakat sebagai pemakai jasa profesi akuntan. Dalam profesinya akuntan mempunyai suatu etika yang harus dipatuhi dan dijalankan, yang merupakan panduan bagi seorang akuntan dan juga sebagai aturan dalam prakteknya baik sebagai akuntan internal dan eksternal.

Namun pada kenyataannya masih banyak kasus pelanggaran etika profesi akuntansi yang terjadi dimana-mana, memasuki dekade pertama di abad ke dua puluh satu profesi akuntansi di dunia dikenal dengan serangkaian peristiwa penting. Diawali dari keruntuhan perusahaan Enron di Amerika Serikat pada akhir tahun 2001. Hingga kehancuran yang dialami oleh perusahaan akuntansi internasional Arthur Anderson. Runtutan peristiwa tersebut dapat dikatakan sebagai Krisis Keuangan Global atau *Global Financial Crisis (CFC)*.

Skandal lainnya yang pernah terjadi di dunia maupun Indonesia adalah sebagai berikut: kasus HIH Insurance dan One Tel di Australia; Enron (2001), Health South (2003), AIG (2005), Subprime Loans (2007), WorldCom dan Global Crossing di Amerika; Parmalat di Eropa; Satyam di India (2010), kasus PT. Kimia

Farma dan kasus pajak PT. Bumi Resources (2010) di Indonesia (Suryana, 2002), skandal akuntansi yang terjadi di Indonesia bukanlah hal yang baru namun sudah sangat sering skandal serupa terjadi salah satu kasus yang ramai diberitakan adalah keterlibatan 10 Kantor Akuntan Publik di Indonesia dalam praktik kecurangan keuangan. Kantor Akuntan Publik tersebut ditunjuk untuk mengaudit 37 bank sebelum terjadinya krisis keuangan pada tahun 1997. Hasil audit mengungkapkan bahwa laporan keuangan bank-bank tersebut sehat. Saat krisis menerpa Indonesia, bank-bank tersebut kolaps karena kinerja keuangannya sangat buruk. Ternyata baru terungkap dalam investigasi yang dilakukan pemerintah bahwa Kantor Akuntan Publik tersebut terlibat dalam praktik kecurangan akuntansi (Suryana, 2002).

Untuk mempelajari perilaku dari para pemimpin di masa depan dapat dilihat dari perilaku mahasiswa searang (Reiss & Mitra, 1998). Penelitian untuk mengatuhai sikap etis atau tidak nya seorang akuntan bisa dilihat dari perilaku mahasiswa, karna Institusi pendidikan sangat mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan perilaku mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi yang merupakan sumber daya profesional yang di butuhkan oleh publik dalam bidang akuntan, maka dari itu perlu adanya penelitian tentang perilaku etis atau tidaknya para calon akuntan yaitu mahasiswa, oleh karena itu dituntut dapat menghasilkan tenaga professional yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai bidang ilmunya, dan juga memiliki perilaku etis yang tinggi (Hastuti, 2007).

Menurut Sudiby (1995) dalam Komsiyah & Indriantoro (1998) menyebutkan dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis auditor hal ini dapat disimpulkan bahwa sikap dan perilaku etis penting dalam dunia kerja dapat terbentuk melalui proses pendidikan. Sikap adalah penting karena sikap memengaruhi perilaku kerja (Ikhsan & Ishak, 2005). Sikap adalah suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan, atau situasi (Cahyono, 2012). hal sikap dan perilaku etis seorang akuntan atau auditor dapat terbentuk saat masih berada pada jenjang pendidikan yang memiliki program studi akuntansi. Sudiby (1995) dalam Komsiyah dan Indriantoro (1998) menjelaskan bahwa dunia pendidikan akuntansi

mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis auditor. Malone (2006) melakukan penelitian dengan mengukur perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam suatu lingkungan yang sudah familiar bagi mahasiswa akuntansi, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jika situasi yang membahayakan datang pada mahasiswa maka mahasiswa tersebut tidak akan menyerah untuk berperilaku tidak etis. Selain itu Malone (2006) juga menjelaskan perilaku etis mahasiswa saat ini akan berlanjut ke masa yang akan datang ketika mereka bekerja.

Penelitian mengenai etika seperti yang dilakukan O'Clock dan Okle (1993) menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi mempunyai tingkat kesadaran yang lebih rendah dari pada mahasiswa non akuntansi. Penemuan tersebut cukup memprihatinkan karena profesi pada bidang akuntansi yang kelak akan dimiliki oleh para mahasiswa akuntansi mempunyai hubungan yang erat dengan masalah-masalah etika. Oleh karena itu penemuan tersebut makin memperkuat untuk melakukan penelitian di institusi pendidikan.

Seorang akuntan harus sadar bahwa dia mampu bersikap etis. Kesadaran dirinya untuk bersikap etis tersebut didorong dari kemampuan individu untuk menyadari apakah suatu hal merupakan hal benar maupun salah. Kesadaran diri tersebut yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional. Hal tersebut sesuai pernyataan Ikhsan dan Ishak (2005) yang menyebutkan bahwa komponen emosional mengacu pada perasaan seseorang yang mengarah pada objek sikap.

Sebelum menjadi seorang akuntan atau auditor pastinya seorang individual sudah menempuh jenjang pendidikan di institusi untuk mengasah kecerdasan seorang individual dibidang intelektual di samping memiliki kecerdasan emosional, Akuntan tidak hanya sebatas membuat laporan keuangan yang berisi informasi keuangan perusahaan dan memberikan saran kepada manajer dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab sebagai seorang akuntan diharapkan dapat menjalankan fungsinya dengan baik sebagai kepercayaan masyarakat dalam memberikan informasi yang benar, objektif dan dapat dipercaya, sesuai prinsip kode etik akuntansi. Perilaku etis akuntan sangat menentukan posisinya di masyarakat sebagai pemakai jasa profesi akuntan.

Di era ini dalam dunia kerja di tuntut untuk profesional dan berperilaku etis, tidak hanya kepintaran saja namun kecerdasan emosi juga sangat penting di dalam

dunia kerja. Seorang mahasiswa akuntansi di berikan pendidikan dalam penyusunan Pelaporan Laporan Keuangan suatu saat akan dipakai saat menjadi sorang akuntan. Akuntansi merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Namun, pemilihan dan penetapan suatu keputusan bisnis melibatkan aspek-aspek keperilakuan dari para pengambil keputusan (Ikhsan & Ishak, 2005).

Dengan demikian, akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dihasilkan oleh akuntansi (Ikhsan & Ishak, 2005). Oleh sebab itu mahasiswa di tuntut berperilaku etis sesuai kode etik yang berlaku. Seorang mahasiswa harus mendapatkan pembelajaran tentang kode etik profesi akuntan, dan juga keterampilan matematis telah berperan dalam menganalisis permasalahan keuangan terutama akuntansi.

Meyer dan Rigsby mengklasifikasikan riset akuntansi yang salah satunya adalah etika yang mempelajari isu-isu etika (Ghozali & Setiawan, 2006). Dalam Teori Sikap, *study of accountant* berasal dari disiplin lain terutama ilmu keperilakuan (*behavioral science*). Ilmu keperilakuan itu sendiri sebagian besar mengacu pada konsep-konsep psikologi, psikologi sosial dan sosiologi. Selanjutnya, menurut Ghozali dan Setiawan (2006), pemahaman terhadap keperilakuan akuntan dapat menggunakan konsep-konsep ilmu keputusan, konsep ekonomi mikro dan konsep keperilakuan. Ketiga konsep tersebut memfokuskan pada perilaku akuntan. Perbedaan mendasar, walaupun sebenarnya sulit untuk dibedakan.

Para akuntan membuat beberapa asumsi secara berkelanjutan mengenai bagaimana mereka membut orang termotivasi, bagaimana mereka menginterpretasikan dan menggunakan informasi akuntansi (Lubis, 2010). Berdasarkan pemikiran perilaku, manusia dan faktor sosial sesungguhnya didesain secara jelas dalam aspek-aspek operasional utama dari seluruh sistem akuntansi. Namun, selama ini, belum ada yang melihatnya dari sudut pandang semacam itu. Para akuntan keperilakuan juga tertarik untuk melihat bagaimana keperilakuan dapat memengaruhi perubahan atas cara akuntansi dilaksanakan dan bagaimana

prosedur lapangan dapat digunakan lebih efektif untuk membantu individu dan organisasi dalam mencapai tujuannya.

Ilmu psikologi berkaitan dengan ilmu akuntansi keperilakuan. Begitu pula dengan yang disebutkan oleh Ikhsan dan Ishak (2005) bahwa psikologi, sosiologi, dan psikologi sosial menjadi utama dalam ilmu keperilakuan. Disiplin ilmu psikologi memiliki kontribusi dalam hal motivasi, persepsi, pengambilan keputusan dan pengukuran sikap terhadap individu. Ilmu psikologi sosial berkontribusi dalam unit analisis kelompok terhadap studi akuntansi keperilakuan. Hal tersebut dengan jelas menyebutkan bahwa indikator dari kecerdasan emosi mempengaruhi perilaku etis seseorang.

Kesadaran etika dan sikap profesional memegang peran sangat besar bagi seorang akuntan (Louwers, et al, 1997 dalam Husein, 2004). Hal ini disebabkan oleh bahwa dalam menjalankan profesinya, seorang akuntan secara terus menerus berhadapan dengan dilema etis yang melibatkan pilihan diantara nilai-nilai yang bertentangan.

Dalam penilaian dunia kerja saat ini tidak hanya kecerdasan IQ namun EQ juga berperan penting. Penilaian tidak lagi berdasarkan seberapa cerdas, terlatih, keahlian dan pengetahuan yang kita miliki, namun bagaimana kita mengendalikan diri kita sendiri maupun orang lain dengan baik (Goleman, 1998). Dengan demikian tidak hanya kecerdasan intelektual (IQ) saja yang dibutuhkan, namun kecerdasan Emosional (EQ) yang dibutuhkan oleh seorang mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan.

Kecerdasan intelektual (IQ) merupakan kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, sehingga individu mampu untuk berpikir rasional atas tindakan yang akan dilakukan (Robins dan Judge 2008:57). Svyantek (2003) menyatakan kecerdasan emosional (EQ) yang dimiliki oleh mahasiswa mampu mengetahui perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut untuk menuntun pikiran dan perilaku seseorang agar tidak mengecewakan orang lain. Berdasarkan uraian tersebut dapat memberikan gambaran bahwa kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) memiliki peranan terhadap sikap etis mahasiswa.

Pada hasil penelitian terdahulu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tikollah dkk (2006) menunjukkan bahwa komponen kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Penelitian lainnya yang berkaitan dengan Pengaruh kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) yaitu Jamaluddin (2011) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh pada sikap etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan, untuk kecerdasan emosional juga berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Kezia Adinda (2015) perbedaan dari penelitian sebelumnya pada latar belakang masalah yaitu Etika mahasiswa dalam berpenampilan dan sikap serta nilai dari mata kuliah dasar Akuntansi. Sehingga peneliti ingin menguji kembali tentang Pengaruh kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap perilaku Etis Mahasiswa dalam praktik Pelaporan Keuangan khususnya di Universitas Muhammadiyah Jember, dan peneliti ingin mendapatkan bukti tentang Pengaruh kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap perilaku Etis Mahasiswa dalam praktik Pelaporan Keuangan yang akan dilakukan pada Mahasiswa akuntansi angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Jember. Peneliti melihat masih banyak Mahasiswa yang melanggar etika dalam berpakaian di Universitas Muhammadiyah Jember seperti menggunakan pakaian dan celana robek, memakai pakaian ketat, mengenakan sandal, berpakaian mini khususnya perempuan, selain itu etika yang dilanggar yaitu membuang sampah sembarangan, mencoret-coret tempat duduk dan baru-baru ini Universitas Muhammadiyah Jember sangat melarang Mahasiswa merokok di area kampus namun masih banyak Mahasiswa bebas merokok meskipun sudah dilarang, peneliti memperoleh data dari pengajaran fakultas ekonomi, maka dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai rata-rata mata kuliah Pengantar akuntansi 1, Pengantar akuntansi 2, dan Sistem informasi akuntansi setiap angkatan Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember semenjak tahun 2012 – 2015, walaupun sempat terjadi peningkatan pada tahun 2012 ke 2013 pada matakuliah pengantar akuntansi 1, namun tidak dapat dipertahankan pada tahun berikutnya, mengapa peneliti hanya mata kuliah tertentu, karna di mata kuliah Pengantar akuntansi 1,

Pengantar akuntansi 2, dan Sistem informasi akuntansi mahasiswa diajarkan dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

Tabel 1.1 Rata-rata Nilai Mahasiswa Akuntansi

No	Mata Kuliah	Nilai Rata-rata			
		Angkatan 2012	Angkatan 2013	Angkatan 2014	Angkatan 2015
1	Pengantar Akuntansi 1	4161,2	4320,9	2754,6	76,7
2	Pengantar Akuntansi 2	3380,8	3327	2305,1	77,6
3	Sistem Informasi Akuntansi	2374,4	2021,2	76	73

Sumber : Pengajaran Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember

Berdasarkan uraian di atas, maka Peneliti ingin mengetahui apakah penurunan nilai rata-rata Mahasiswa dan pelanggaran dalam beretika di area Universitas Muhammadiyah Jember dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual dan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam praktik pelaporan laporan keuangan. Sehingga peneliti memilih Universitas Muhammadiyah Jember sebagai tempat penelitian yang akan dilakukan karena Universitas Muhammadiyah Jember merupakan Universitas yang telah terakreditasi B dan peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan akreditasi dan merupakan universitas yang turut andil dalam menyumbangkan sumber daya manusia di dalam dunia kerja dan peneliti ingin berkontribusi di dalam kemajuan dalam bidang akademik dan kualitas tenaga kerja yang dihasilkan oleh Universitas Muhammadiyah Jember terutama dibidang Akuntan. Sehingga tidak kalah bersaing dengan perguruan tinggi lain. Sehingga peneliti mengangkat judul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi dalam praktik pelaporan laporan keuangan pada Mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk dosen dalam meningkatkan kualitas mutu pembelajaran

terutama dibidang akuntansi.

1.2. Rumusan Masalah

Terjadi dampak yang signifikan akibat Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi dalam praktik pelaporan laporan keuangan pada Mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi dalam praktik pelaporan laporan keuangan pada Mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember?

1.4. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi dalam praktik pelaporan laporan keuangan pada Mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember?
2. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi dalam praktik pelaporan laporan keuangan pada Mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi dalam praktik pelaporan laporan keuangan pada Mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi dalam praktik pelaporan laporan keuangan pada Mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember.

1.5.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan memperkaya Ilmu Pengetahuan dalam bidang Akuntansi, sehingga penelitian ini bisa dijadikan bahan refrensi bagi peneliti yang berkaitan dengan Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Prilaku Etis Mahasiswa dalam Praktik Pelaporan Laporan Keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang prilaku etis Mahasiswa sehingga dapat menjadi masukan untuk dosen dalam pembelajaran akuntansi di Universitas Muhammadiyah Jember. Dan dapat dijadikan sebagai tambahan penegetahuan tentang Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Prilaku Etis Mahasiswa dalam Praktik Pelaporan Laporan Keuangan.